

FORMULASI STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING PRODUK NATA ALOE VERA KELOMPOK WANITA TANI MANUNGGAL KOTA MAGELANG

Nimas Jimi Ernawati¹; Elsina Anbiya Sahnaj²; Amirotul Nur Azizah³; Muhammad Rivaldo⁴; Alif Dandy Arya Prayoga⁵

Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Kota Magelang, Jawa Tengah, Indonesia
Jln. Magelang, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah 56116
E-mail : nimas.jimi.ernawati@students.untidar.ac.id (Koresponding)

Submit: 24 September 2024

Review: 24 September 2024

Publish: 26 Oktober 2024

Abstract: The Indonesian government has empowered women by forming Women Farmers Groups (KWT) to support gender equality and facilitate women to be more productive. The Department of Agriculture and Food of Magelang City, uses urban farming strategy to empower KWT to utilize the potential of yard land to achieve food security. There are several pressing issues experienced by KWT Manunggal including, the low quality of vegetable seeds, the undeveloped Nata Aloe Vera product, and the small percentage of fish harvest. This research uses the methods of issue analysis, USG analysis, and fishbone, with the aim to understand the challenges that occur in KWT Manunggal and highlight the competitive advantages. These findings will be used to develop strategies to advance their success through SWOT analysis. Based on the SWOT mix analysis method, namely S-O, W-O, S-T, W-T, it was found that, KWT Manunggal can grow by utilizing the opportunities, strengths, and weaknesses of the Nata Aloe Vera product.

Keywords: *Aloe vera, agriculture, Women farmers Group, SWOT Analysis, Competitive advent*

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 17.508 dan memiliki luas daratan 1.922.570 km² (Ayun et al., n.d.). Kondisi ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam beraneka ragam dan berlimpah seperti ketersediaan dan banyaknya lahan pertanian, tanah yang subur di berbagai daerah, hingga cuaca dan iklim yang teratur menjadikan Indonesia optimal di sektor pertanian itu sendiri. Sebagai negara dengan 40% mata pencaharian penduduknya adalah petani, Indonesia sangat melekat pada julukan negara agraris (Ayun et al., n.d.). Sektor pertanian di Indonesia memiliki peranan penting terhadap pendapatan nasional, karena ekspor bidang pertanian di Indonesia memiliki nilai yang cukup besar. Adapun beberapa keuntungan yang didapat Indonesia menjadi negara agraris diantaranya adalah sektor pertanian menjadi salah satu tonggak untuk meningkatkan perekonomian negara, dapat dengan mudah memperoleh hasil pertanian

untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri.

Sektor pertanian dibagi dalam lima bagian, yaitu sub sektor tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan. Hortikultura merupakan bidang pertanian yang cukup luas mencakup buah-buahan, sayur-sayuran dan bunga yang secara keseluruhan dapat ditemukan pada ketinggian 0-1000 m di atas permukaan air laut. Oleh karena itu, wilayah yang ada di Indonesia sangat berpotensi dalam budidaya tanaman hortikultura. Pengembangan sub sektor hortikultura ini merupakan salah satu sub sektor yang berperan besar pada kemajuan pertanian Indonesia. Hal ini juga didorong dengan sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu sektor perikanan juga merupakan sektor yang penting bagi Indonesia, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyedia lapangan pekerjaan. Sub sektor perikanan laut dan budidaya meliputi semua

kegiatan penangkapan, pembenihan dan budidaya segala jenis ikan dan biota air asin lainnya.

Kondisi sektor pertanian di Indonesia saat ini mengalami penurunan, karena banyak pemuda yang sudah tidak tertarik pada sektor ini. Selain itu, adanya perubahan iklim, persoalan ketahanan pangan, serta krisis regenerasi menjadi penyebab permasalahan sektor pertanian di Indonesia. Iklim yang tidak menentu saat ini juga menyebabkan petani gagal panen. Akibat dari gagal panen tersebut, menyebabkan ketahanan pangan di Indonesia menurun. Pertumbuhan pertanian di Indonesia saat ini sekitar 1,84% dengan kontribusi terhadap perekonomian nasional sebesar 13,28%. Landasan sektor pertanian yang baik menjadikan resiliensi dan dapat menaikkan produksi secara signifikan. Saat ini pemerintah juga bekerja sama dengan petani agar pertanian di Indonesia bisa lebih adaptif dan inovatif.

dilakukan oleh pemerintah Indonesia terkait permasalahan sektor pertanian di Indonesia, adalah dengan mengoptimalkan program pertanian organik secara menyeluruh di Indonesia, serta menuntut pemanfaatan lahan pekarangan untuk pertanian yang produktif dan ramah lingkungan. Berdasarkan solusi tersebut, pemerintah Indonesia berupaya melakukan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan kaum perempuan. Seiring berjalannya waktu, perbedaan gender pada zaman modern tidak berpengaruh lagi, pekerjaan kasar yang dahulu hanya dikerjakan oleh laki-laki saat ini juga dapat dikerjakan oleh perempuan. Oleh karena itu, pemerintah membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) guna mendukung kesetaraan gender dan memfasilitasi kaum perempuan agar lebih produktif. Program tersebut memfokuskan pada sektor pertanian organik yang dikhususkan untuk kaum perempuan, dimana hasil panen yang didapatkan memiliki kualitas organik lebih tinggi daripada hasil panen pada umumnya.

Pihak pemerintah khususnya Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang, menggunakan strategi *urban farming* untuk memberdayakan KWT agar memanfaatkan

potensi lahan pekarangan untuk mencapai ketahanan pangan. KWT di Kota Magelang sudah ada sejak tahun 2018. Berdasarkan data, Kota Magelang memiliki 12 KWT yang berada di bawah pantauan langsung oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang. Berikut KWT di Kota Magelang, (Setiyani, 2020) yaitu:

Tabel 1: Data Jumlah KWT di Kota Magelang

No.	Nama Kelompok Wanita Tani	No.	Nama Kelompok Wanita Tani
1.	KWT Kartini	7.	KWT Manunggal
2.	KWT Berkah Tani	8.	KWT Sinar Mentari
3.	KWT Simoleg	9.	KWT Maju Makmur
4.	KWT Melati	10.	KWT Sri Rejeki
5.	KWT KSM Matahari	11.	KWT Saraswati Tani
6.	KWT Ngudi Makmur	12.	KWT Dasa Wisma Nusa Inda 3

Sumber: Setiyani, 2020

Salah satu KWT yang menarik untuk dijadikan objek penelitian, yaitu KWT Manunggal karena memiliki konsentrasi olahan hasil pertanian yang berbeda dengan KWT lainnya di Kota Magelang. KWT Manunggal berlokasi di Dumpoh RT 001/RW 007, Kelurahan Potrobangsang, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang. KWT Manunggal berdiri pada tahun 2018 yang diketuai oleh Ibu Yanti. Sebelum berdirinya KWT Manunggal, pada tahun 2016-2018 Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang melakukan monitoring kegiatan budidaya yang dilakukan oleh warga RT 001. Pada perkembangannya, KWT Manunggal mendapat pendanaan dari Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang setelah monitoring tersebut. Terdapat dua kegiatan yang dilakukan oleh KWT Manunggal, yaitu pertanian dan perikanan. Jenis tanaman yang dibudidayakan, yaitu lidah buaya, terong, cabe, kacang panjang, jambu, mangga, dan jeruk sedangkan di bidang perikanan, KWT

Manunggal membudidayakan ikan lele dan ikan gurame.

Tujuan dari penulisan kajian ini adalah untuk mengetahui isu atau permasalahan mendasak yang dihadapi oleh KWT Manunggal untuk segera diatasi menggunakan analisis USG dan *Fishbone*. Kemudian penggunaan analisis SWOT dalam memformulasikan strategi guna mengatasi isu atau permasalahan yang mendasak untuk diselesaikan.

Harapan untuk KWT Manunggal di masa yang akan datang adalah, agar dapat dijadikan motivasi untuk mengatasi masalah-masalah yang akan datang. Sehingga setiap kendala yang muncul dapat dianggap sebuah peluang untuk tumbuh dan berinovasi, dengan begitu KWT Manunggal akan terus berkembang dan memberikan dampak positif di lingkungan sekitar. Serta harapan untuk pembaca adalah agar para pembaca dapat terinspirasi, menggunakan cara analisis yang sama untuk menyelesaikan permasalahan yang mendasak dalam sebuah kelompok.

METODE

Research atau penelitian merupakan suatu aktivitas mengkaji secara teliti dan sistematis dalam suatu bidang ilmu. Manfaat dilakukannya penelitian adalah menambah dan mengembangkan pemahaman tentang sesuatu. Penulis melakukan penelitian untuk memecahkan rumusan masalah yang ada. Tempat penelitian penulis adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Manunggal. Penulis menggunakan tiga cara analisis untuk menghasilkan formulasi strategi peningkatan daya saing Minuman Sehat Nata *Aloe Vera* yang diproduksi oleh KWT Manunggal.

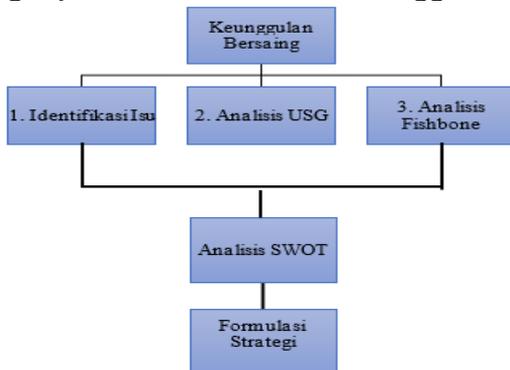


Diagram 1: Kerangka Analisis

Penjelasan dari bagan diatas adalah suatu cara untuk mengetahui keunggulan bersaing dari Minuman Sehat Nata *Aloe vera* yang diproduksi oleh KWT Manunggal dengan tahapan yang pertama yaitu melakukan Identifikasi Isu dengan melakukan wawancara narasumber di KWT Manunggal, narasumber yang kami temui adalah Ketua RW 07 yaitu Bapak Sugeng, Ketua RT 01 yaitu Bapak Sudasi, serta Bapak dan Ibu Budiyo yang mengelola produksi Minuman Sehat Nata *Aloe vera*. Setelah mengidentifikasi isu, di tahap selanjutnya adalah menganalisis Isu Permasalahan menggunakan analisis USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) untuk mengetahui permasalahan utama yang harus segera ditindak lanjuti. Hasil analisis USG yang memiliki poin paling tertinggi adalah permasalahan utama yang akan dijadikan sebagai kepala ikan di analisis *Fish Bone*, dimana pada bagian tulang ikan adalah uraian penyebab permasalahan utama.

HASIL

Setelah melakukan wawancara narasumber didapatkan beberapa isu yang dialami oleh KWT Manunggal. Isu yang ada diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Analisis Isu

No	Hasil Identifikasi Isu	Analisis Kesenjangan		Dampak Jika Isu Tidak Segera Diselesaikan
		Kondisi Saat Ini	Kondisi Yang Diharapkan	
1.	Rendahnya kualitas bibit tanaman sayur.	Jumlah panen yang sedikit.	Bibit tanaman tumbuh subur dan hasil panen maksimal.	Pembagian hasil panen kepada warga tidak tercukupi.
2.	Produk Nata <i>Aloe Vera</i> yang tidak berkembang.	Pertumbuhan lidah buaya tidak maksimal.	Perlu adanya lahan yang luas agar pertumbuhan lidah buaya dapat maksimal.	Terhambatnya produksi nata <i>aloe vera</i> .
3.	Kecilnya presentase hasil panen ikan.	Kondisi cuaca mempengaruhi pertumbuhan bibit ikan (banyak ikan yang mati).	Ikan yang dibudidayakan tidak banyak berkurang.	Ikan akan terserang penyakit dan mudah mati.

Sumber: Data Olahan, 2024

Banyaknya isu yang telah didapatkan selanjutnya dianalisis dengan USG untuk mengukur dan melakukan pemeringkatan tentang seberapa mendesak isu yang ada harus segera ditindak lanjuti. Berikut merupakan analisis yang dilakukan:

Tabel 3: Hasil Skor Analisis USG

No.	Isu	Skor			Jumlah Skor	Peringkat
		U	S	G		
1.	Kecilnya presentase hasil panen ikan.	3	2	1	6	3
2.	Produk Nata Aloe Vera yang tidak berkembang.	5	4	3	12	1
3.	Rendahnya kualitas bibit tanaman sayur.	4	3	2	9	2

Sumber: Data Olahan, 2024

Penjelasan hasil skor dari analisis USG yang didapatkan melalui wawancara narasumber yaitu sebagai berikut:

- a. Peringkat 1: Isu 2 menduduki peringkat pertama dikarenakan memiliki skor paling tinggi, yakni 12. Alasan paling tinggi dikarenakan:
 - a) Isu ini sangat mendesak (*Urgency*: 5), karena apabila isu ini tidak diselesaikan maka kegiatan produksi tidak berlanjut karena kurangnya bahan baku untuk mengolah nata *aloe vera*.
 - b) Isu ini mendesak (*Seriousness*: 4), isu ini serius karena kurangnya lokasi dan media tanam yang menyebabkan produksi terhambat.
 - c) Isu ini cukup mendesak (*Growth*: 3), karena ukuran lidah buaya yang tidak maksimal menyebabkan sedikitnya bagian yang dapat dimanfaatkan.
- b. Peringkat 2: Isu 3 menduduki peringkat kedua dikarenakan memiliki skor 9. Alasan menduduki peringkat tersebut dikarenakan:
 - a) Isu ini sangat mendesak (*Urgency*: 4), karena pertumbuhan sayur tidak maksimal sebab rendahnya kualitas bibit.
 - b) Isu ini cukup mendesak (*Seriousness*: 3), karena pertumbuhan bibit sayur tidak maksimal, dapat diatasi dengan mengganti kualitas bibit sayur.

- c) Isu ini tidak mendesak (*Growth*: 2), karena tidak dapat memenuhi kebutuhan sayur warga.
- c. Peringkat 3: Isu 1 menduduki peringkat ketiga dikarenakan memiliki skor 6. Alasan menduduki peringkat tersebut dikarenakan:
 - a) Isu ini sangat mendesak (*Urgency*: 3), karena cuaca tidak dapat diprediksi mempengaruhi jumlah hasil panen.
 - b) Isu ini cukup mendesak (*Seriousness*: 2), karena untuk memanen ikan memerlukan waktu yang cukup lama.
 - c) Isu ini tidak mendesak (*Growth*: 1), karena apabila cuaca tidak menentu, ikan banyak terserang penyakit.

Pertanian lidah buaya di Provinsi Jawa Tengah memiliki pengaruh yang cukup besar bagi masyarakatnya, ditandai dengan jumlah panen tanaman lidah buaya yang menunjukkan perkembangan dalam beberapa tahun terakhir.

Tabel 4: Jumlah Panen Lidah Buaya di Provinsi Jawa Tengah, 2016 – 2021

Jawa Tengah	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Jumlah Panen (Kg)	76.633	46.420	70.617	108.244	73.733	71.637

Sumber: BPS Provinsi Jawa tengah, 2021

Seperti pada tabel 4 di tahun 2016, jumlah panen lidah buaya mencapai 76.633 kg, pada tahun 2017, jumlah panen menurun menjadi 46.420 kg, pada tahun 2018 meningkat lagi dengan jumlah panen mencapai 70.617 kg, tahun 2019 panen mencapai 108.244 kg, tetapi tahun 2020 penurunan panen kembali menjadi 73.733 kg karena adanya *Covid-19*. Pada tahun 2021, jumlah panen mencapai 71.637 kg, menunjukkan bahwa tanaman lidah buaya tetap menjadi bagian penting dari pertanian di wilayah Jawa Tengah.

Daerah di Provinsi Jawa Tengah tidak seluruhnya memiliki hasil panen yang melimpah, seperti pada Kota Magelang hasil panen lidah buaya di kota tersebut tidak cukup signifikan. Hal ini membuktikan bahwa terdapat kesenjangan jumlah panen antara Provinsi Jawa Tengah dengan Kota

Magelang.

Tabel 5: Jumlah Panen Lidah Buaya di Kota Magelang, 2016 - 2021

Kota Magelang	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Jumlah Panen (kg)	-	-	-	125	9.826	4.000

Sumber: BPS Kota Magelang, 2021

Tabel 5 menunjukkan sejak tahun 2016 hingga tahun 2017 Kota Magelang belum menunjukkan hasil panen lidah buaya sama sekali. Kemudian pada tahun 2019 Kota Magelang dapat memanen lidah buaya pertamanya meski hanya dalam jumlah yang sedikit, yaitu 125 kg, pada tahun 2020 hasil panen mengalami kenaikan yang sangat drastis, yaitu mampu memanen sebanyak 9.826 kg, namun, di tahun 2021 terjadi penurunan jumlah panen yang dihasilkan menjadi 4.000 kg. Tabel hasil panen tersebut menunjukkan bahwa tingkat panen lidah buaya di Kota Magelang selama tiga tahun tersebut belum konsisten.

Setelah melakukan pemerinkatan, didapatkan isu yang paling tinggi poinnya yang berarti isu tersebut paling mendesak untuk diselesaikan permasalahannya. Isu yang mendesak tersebut dijadikan sebagai kepala ikan di analisis *Fishbone*. Dari kepala ikan, kami menganalisis penyebab-penyebab dari isu yang ada dan dituliskan di bagian tulang ikan. Berikut merupakan analisis *Fishbone*:

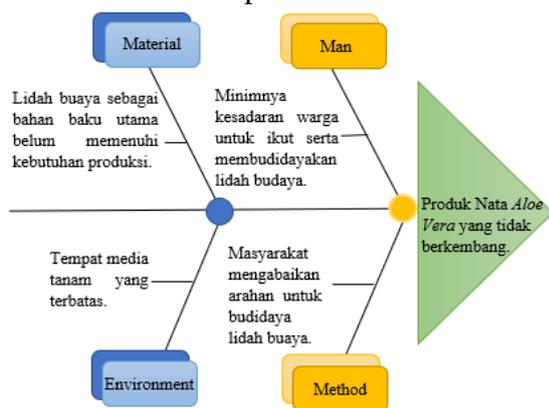


Diagram 2: Hasil Analisis *Fishbone*

Berdasarkan hasil analisis *Fishbone*, kemudian menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh KWT Manunggal. Berikut merupakan analisis SWOT dengan strategi yang dihasilkan dari penggabungannya:

Tabel 6: Hasil Analisis SWOT

Analisis lingkungan internal.	Kekuatan (Strength) 1) Produk nata aloe vera olahan KWT manunggal lebih organik. 2) Proses pembuatan produk cukup mudah 3) Produk dapat disimpan pada suhu ruangan. 4) Produk tahan lama.	Kelemahan (Weakness) 1. Sumber daya manusia yang dimiliki masih terbatas untuk melakukan produksi. 2. Budidaya bahan baku aloe vera belum maksimal. 3. Produk belum memiliki inovasi yang lebih menarik.	
Analisis lingkungan eksternal.	Peluang (Opportunity) 1. Memiliki pelanggan tetap. 2. Jangkauan pemasaran yang cukup luas. 3. Dapat dukungan dari Pemerintah Kota.	Strategi S-O 1)Memiliki keunggulan produk organik yang telah didukung pemerintah untuk menciptakan konsumen baru. (S1 dengan O3) 2)Memperkenalkan nata aloe vera sebagai produk olahan khas Kota Magelang, melalui promosi dengan dinas terkait. (S2 dan O3)	Strategi W-O 1. Meningkatkan motivasi sumber daya manusia yang ada dengan memanfaatkan loyalitas pelanggan tetap dan dukungan dari pemerintah. (W1 dengan O1 dan O3) 2. Bekerjasama dengan mitra baru untuk mendukung kemudahan inovasi produk. (W3 dengan O2)
Ancaman (Threats) 1. Terdapat banyak pesaing. 2. Mahalnya bahan baku pendukung.	Strategi S-T 1) Menonjolkan keunggulan produk yang terbukti organik dibandingkan dengan produk kompetitor. (S1 dengan T1) 2) Menentukan harga yang lebih murah tanpa mengurangi profitabilitas dalam bersaing dengan kompetitor. (S2 dengan T2)	Strategi W-T 1. Melakukan inovasi produk, yang dapat meminimalisir penggunaan bahan baku pendukung. (W3 dengan T2) 2. Melakukan kolaborasi dengan Rukun Tetangga sekitar yang memiliki ibu rumah tangga usia produktif untuk membantu membudidayakan aloe vera untuk kebutuhan produksi. (W1 dan W2 dengan T1)	

Sumber: Data Olahan, 2024

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diatas, KWT Manunggal dapat meningkatkan keunggulan produk dengan memperhatikan peluang usaha dengan

kekuatan dan kelemahan produk. Ada beberapa isu yang terjadi yaitu produk nata *Aloe Vera* yang tidak berkembang, rendahnya kualitas bibit tanaman sayur, dan kecilnya presentase hasil panen ikan. KWT Manunggal dapat mengembangkan usaha yang dijalankan dengan menyelesaikan isu yang paling mendesak yaitu mengenai bahan baku, pemasaran dan kesadaran konsumen terhadap produk organik. Bahan baku yang belum optimal dapat diatasi dengan menggunakan bibit yang lebih unggul agar dapat menghasilkan produk yang lebih berkualitas.

Penulis menganalisis isu yang ada dengan analisis *Fishbone* menghasilkan penyebab isu yang pertama, *man* atau manusia yaitu kurangnya kesadaran warga untuk ikut membudidayakan lidah buaya, yang kedua *material* atau bahan baku yaitu bahan baku utama yang dibutuhkan belum dapat memenuhi produksi. Ketiga, *environment* (lingkungan) yaitu tempat yang digunakan sangat terbatas karena sempitnya lahan yang ada. Keempat, *method* (metode) yaitu masyarakat tidak mengikuti arahan untuk membudidayakan lidah buaya sendiri. Selain analisis *Fishbone* penulis juga menganalisis dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil dari analisis SWOT yaitu kekuatan dari produk lidah buaya (nata *aloe vera*) yang dihasilkan organik, pembuatannya mudah dan produk juga tahan lama. Untuk kelemahannya yaitu budidaya *aloe vera* yang belum maksimal, belum ada varian lain dari produk yang dijual dan sumber daya manusia yang melakukan produksi masih sangat terbatas. Peluangnya yaitu produk nata *aloe vera* sudah mendapatkan dukungan dari pemerintah kota, pelanggan yang tetap dan jangkauan pemasaran yang cukup luas. Ancaman produk yaitu biaya bahan baku pendukung yang terlalu mahal serta banyaknya pesaing yang memproduksi nata *aloe vera*.

Strategi yang digunakan agar dapat meningkatkan daya saing produk nata *aloe vera* yaitu meningkatkan motivasi sumber daya manusia untuk mengolah produk nata *aloe vera*. Bekerjasama dengan mitra baru untuk mendukung kemudahan inovasi produk. Melakukan pelatihan dan pengembangan

kepada anggota KWT mengenai pembuatan produk nata *aloe vera*. Harapan untuk KWT Manunggal kedepannya dapat berinovasi dan mengatasi tantangan yang ada. Pemanfaatan analisis yang dilakukan agar KWT Manunggal dapat tumbuh dan memberikan dampak positif bagi lingkungan serta meningkatkan ketahanan pangan di komunitas mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang digunakan, maka kesimpulan yang didapatkan dari permasalahan yang dihadapi oleh KWT Manunggal adalah minimnya lokasi budidaya lidah buaya yang memiliki nilai analisis 12. Penulis melakukan analisis SWOT dan memberikan formulasi solusi terkait permasalahan yang dihadapi oleh KWT Manunggal dalam memproduksi nata *aloe vera*. Berdasarkan analisis yang didapatkan, strategi W-T2 dan W-O2 dapat menjadi langkah terbaik dalam mengatasi isu. Berdasarkan pendekatan tersebut, KWT Manunggal dapat mengembangkan rencana strategis yang seimbang dan berkelanjutan, yaitu dapat berkolaborasi dengan Rukun Tetangga sekitar, yang memiliki ibu rumah tangga usia produktif untuk membantu membudidayakan *aloe vera* untuk kebutuhan produksi. Kemudian strategi W-O2, yaitu bekerjasama dengan mitra baru untuk mendukung kemudahan inovasi produk. Kedua strategi tersebut dapat mendukung produk Nata *Aloe Vera* agar lebih berdaya saing dengan kompetitor lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardhi, S. (2023). Kondisi Petani Makin Sulit di Tengah Ancaman Perubahan Iklim dan Persoalan Ketahanan Pangan. Retrieved February 28, 2024, from <https://ugm.ac.id/id/berita/kondisi-petani-makin-sulit-di-tengah-ancaman-perubahan-iklim-dan-persoalan-ketahanan-pangan/>
- Arif, M. (2023). Kondisi Pertanian Indonesia. Retrieved February 28,

- 2024, from <https://ntbsatu.com/2023/01/12/kondisi-pertanian-indonesia.html?amp=1>.
- Ayun, Q., Kurniawan, S., & Adhi, W. (2020). Perkembangan Konversi Lahan Pertanian Di Bagian Negara Agraris. *Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 5 (2), 38–44.
- BPS Kota Magelang. (2021). Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Tengah (KG), 2021. BPS. Retrieved January 19, 2024, from <https://jateng.bps.go.id/indicator/55/833/1/produksi-tanaman-biofarmaka-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-tanaman-di-provinsi-jawa-tengah.html>.
- Danti, A. (2021). Dampak Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Kesejahteraan Keluarga : Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Pendopo 6. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9 (2), 417–425.
- Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang. (2019). Aloe vera, Komoditas Idola Baru di Kota Magelang. Retrieved January 23, 2024, from <https://pertanian.magelangkota.go.id/informasi/berita/193-aloe-vera-komoditas-idola-baru-di-kota-magelang>.
- Hendrawati, T., Nugrahani, R., Utomo, S., & Ramadhan, A. (2017). Proses Industri Berbahan Baku Tanaman Aloe Vera (Aloe Chinensis Baker) (Alviana Cahyanti, Ed.; Edisi ke-1). Penerbit Samudra Biru.
- Ikhwan, R. (2014). Masalah dan Solusi Bagi Pertanian Indonesia. Retrieved February 28, 2024, from <https://id.scribd.com/doc/224860810/Masalah-Dan-Solusi-Bagi-Pertanian-Indonesia>.
- Irfani, A., Aji, G., Sohah, H., Nailun, M., & Eva, T. (2017). SELF (Smart Ecoprofitable Local Food): Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Mengolah Pangan Lokal. Edisi-ke 1. IPB Press. Percetakan IPB.
- Ismail, R. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Desa Bontotangnga Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Pembangunan Dan Pemberdayaan*, 1 (1), 1–11.
- Jompa, Syarief, S., Sutjahjo, R., Hadi, S., & Aton. (2021). Model Pengembangan Agrobisnis Lidah Buaya Berkelanjutan Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Sistem Agrikultur*, 8, 70–79.
- Probotrianto, A. (2023). Mengatasi Krisis Regenerasi di Sektor Pertanian Indonesia. Retrieved February 28, 2024, from <https://gokomodo.com/blog/perembangan-pertanian-indonesia-hingga-saat-ini>.
- Setyani, E. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pembinaan dan Pendampingan Kelompok Wanita Tani Untuk Mewujudkan Pertanian Perkotaan di Kota Magelang. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 1, 4.
- Sukanto, D. (2011). Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah (Pendekatan Analisis Input-Output). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 1 (1), 1–25.
- Taufikurrahman. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1 (1), 1–17.
- Ulandari, D., Haerana, & Syukri. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kelompok Wanita Tani Di Desa Panincong Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 4 (1), 130–138.